

## Implementasi Video Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Mayna Aryunita<sup>1</sup>, Siti Mayang Sari<sup>2</sup>, Sudarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

Email : [maynasah.aryunita@gmail.com](mailto:maynasah.aryunita@gmail.com)<sup>1</sup>; [mayang@bbg.ac.id](mailto:mayang@bbg.ac.id)<sup>2</sup>; [darnitkn87@gmail.com](mailto:darnitkn87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi video pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan video, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran IPA mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta minat belajar siswa. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi IPA yang disajikan secara visual dan audio. Dengan demikian, implementasi video pembelajaran IPA efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD.

**Kata kunci:** Video pembelajaran, IPA, hasil belajar, siswa kelas I SD, Penelitian kualitatif.

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of science learning videos in improving the learning outcomes of first-grade elementary school students. The method used is qualitative research with a descriptive approach, carried out through stages of planning, conducting learning using videos, observation, and reflection. The research subjects were first-grade elementary school students, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the use of science learning videos can enhance students' conceptual understanding, participation in the learning process, and interest in learning. Students were more enthusiastic in following the lessons and found it easier to understand science material presented visually and audibly. Thus, the implementation of science instructional videos is effectively used as a learning medium to improve the learning outcomes of first-grade elementary school students.*

**Keywords:** Learning video, science, learning outcomes, first grade elementary school students, qualitative research.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, khususnya pada kelas I, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan sains serta membentuk sikap ilmiah siswa sejak dini. Pada tahap awal pendidikan dasar, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai fenomena alam sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti hujan, tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran IPA yang bermakna di kelas awal diharapkan tidak hanya berorientasi pada

penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan rasa ingin tahu, keterampilan mengamati, serta kemampuan berpikir sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas awal masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa usia dini (Wulandari et al., 2021; Cahyaningsih & Sofyan, 2021). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat satu arah, minim interaksi, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa.

Keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Servitri, 2022). Keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Sudirman et al., 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran IPA yang mampu menjembatani karakteristik perkembangan siswa kelas awal yang masih berada pada tahap operasional konkret dengan tuntutan pemahaman konsep-konsep sains dasar.

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar bagi guru untuk memanfaatkan media audiovisual, salah satunya video pembelajaran, sebagai alternatif solusi. Video pembelajaran dinilai mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas awal (Widiyanto et al., 2020; Dewi et al., 2022). Melalui tampilan gambar bergerak, animasi, suara, dan narasi sederhana, video pembelajaran dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep IPA yang sulit dibayangkan hanya melalui teks. Kurnia et al., 2025 dalam tinjauan literturnya menyimpulkan bahwa media video animasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPA siswa SD. Hal ini sejalan dengan temuan Putra et al., 2024 yang menyatakan bahwa media video animasi dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, Widiastuti & Semara Putra, 2022 mengungkapkan bahwa video pembelajaran berbasis demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep IPA yang bersifat abstrak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Penggunaan video pembelajaran juga terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Syasmita & Andika, 2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi berdampak signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Hasil serupa ditemukan oleh Sudirman et al., 2024 yang menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Karlenata et al., 2025 menunjukkan bahwa video animasi dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan daya tarik siswa dan memperjelas konsep yang sulit dipahami. Haqqi & Arrahim, 2024 juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep sains siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas video pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan

pada peningkatan skor hasil belajar (Servitri, 2022; Farid et al., 2022; Syasmita & Andika, 2024). Pendekatan kuantitatif umumnya hanya menggambarkan perubahan nilai sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa menggali secara mendalam bagaimana proses implementasi media dilakukan di kelas serta bagaimana pengalaman belajar siswa selama proses tersebut berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi video pembelajaran IPA dilakukan di kelas I SD serta bagaimana pengalaman belajar siswa selama proses tersebut berlangsung (Siregar, 2023: 15; Widiyanto dkk., 2020: 6). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara lebih komprehensif respons siswa, keaktifan belajar, serta perubahan sikap dan pemahaman konsep IPA yang tidak selalu dapat diukur melalui angka semata.

Dalam konteks pembelajaran IPA kelas I SD, materi “Hujan” dan “Mengenal Tumbuhan” merupakan materi dasar yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal di lapangan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami proses terjadinya hujan serta mengenali bagian-bagian tumbuhan apabila materi hanya disampaikan melalui penjelasan lisan dan buku teks. Siswa cenderung cepat bosan, kurang fokus, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal, salah satunya melalui pemanfaatan video pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi video pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA antara lain penggunaan media gambar, alat peraga konkret, permainan edukatif, dan video pembelajaran. Dari berbagai alternatif tersebut, solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran karena dinilai lebih praktis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas I. Pemilihan solusi ini juga didasarkan pada kebutuhan akan media yang mudah diintegrasikan dalam pembelajaran reguler serta mampu menjembatani konsep IPA yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi video pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak semata-mata bertujuan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi juga berupaya mengungkap proses terjadinya perubahan tersebut, termasuk respons siswa, tingkat keaktifan, serta cara siswa memaknai pengalaman belajar menggunakan video pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tentang pemanfaatan media video dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, serta kegunaan praktis bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Secara operasional, video pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai media audiovisual yang berisi materi IPA kelas I yang disajikan dalam bentuk animasi dan visualisasi sederhana untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dan menyenangkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses implementasi video pembelajaran IPA serta dampaknya terhadap hasil belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa kelas I SD pada materi “Hujan” dan “Mengenal Tumbuhan”, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis statistik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 (Desember–Januari 2026) di salah satu SD Negeri di wilayah Kabupaten/Kota Takengon yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal terkait rendahnya hasil belajar IPA dan belum optimalnya pemanfaatan media video. Target penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 24 orang dan 1 orang guru kelas I sebagai subjek pendukung, dengan teknik purposive sampling. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (studi pendahuluan, penyusunan RPP, dan penyiapan video), pelaksanaan (dua pertemuan pembelajaran dengan apersepsi, pemutaran video, diskusi, dan tugas), pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta analisis dan refleksi bersama guru (Assingkily, 2021). Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif tentang proses pembelajaran, keaktifan siswa, respons siswa, serta pendapat guru dan siswa, dengan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi data dan member check untuk menjamin keabsahan temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil belajar siswa selama implementasi video pembelajaran IPA pada materi “Hujan” dan “Mengenal Tumbuhan” di kelas I SD. Data yang dikumpulkan menunjukkan adanya perubahan yang nyata baik pada proses pembelajaran, keaktifan siswa, maupun hasil belajar siswa setelah penggunaan video pembelajaran. Temuan-temuan ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan secara utuh fenomena yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung, sekaligus memperlihatkan bagaimana media video memengaruhi pengalaman belajar siswa secara holistik, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga afektif dan perilaku belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penggunaan video pembelajaran, pembelajaran IPA di kelas I masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa keterlibatan aktif yang berarti. Siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa (37,5%) yang tampak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan 15 siswa (62,5%) lebih banyak diam dan kurang menunjukkan minat belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik belajar siswa kelas I yang membutuhkan media visual dan aktivitas yang bersifat konkret. Hasil tugas awal pada materi “Hujan” menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (41,7%) yang mampu menjelaskan secara sederhana proses terjadinya hujan, sementara 14 siswa (58,3%) masih mengalami kesulitan dan memberikan jawaban yang kurang tepat. Pada materi “Mengenal Tumbuhan”, hanya 11

siswa (45,8%) yang mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dengan benar, sedangkan 13 siswa (54,2%) masih keliru atau tidak dapat menjawab. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep IPA siswa masih rendah dan perlu adanya inovasi dalam media serta metode pembelajaran.



Gambar 1. Video Pembelajaran Hujan

Setelah dilakukan implementasi video pembelajaran IPA, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada suasana dan dinamika pembelajaran di kelas. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan kondisi awal. Pada saat video tentang proses terjadinya hujan diputar, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang terfokus pada layar, ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan, serta respons spontan berupa komentar seperti “Oh, awannya bergerak” dan “Airnya jatuh jadi hujan.” Dari hasil observasi, jumlah siswa yang menunjukkan perhatian penuh selama pembelajaran meningkat dari 14 siswa (58,3%) menjadi 22 siswa (91,7%). Siswa tampak lebih mudah memahami konsep hujan karena proses penguapan, pembentukan awan, dan turunnya hujan divisualisasikan melalui animasi sederhana dan narasi suara. Visualisasi ini membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan fenomena konkret yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti hujan yang turun di lingkungan sekitar sekolah dan rumah mereka.

Pada materi “Mengetahui Tumbuhan”, video pembelajaran menampilkan bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah dengan gambar bergerak dan contoh nyata. Siswa terlihat lebih cepat mengenali dan mengingat bagian-bagian tumbuhan setelah melihat visualisasi dalam video. Dari 24 siswa, sebanyak 21 siswa (87,5%) mampu menyebutkan minimal empat bagian tumbuhan dengan benar setelah pembelajaran menggunakan video, meningkat dari kondisi awal yang hanya 11 siswa (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dalam video membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret terhadap konsep IPA yang dipelajari. Siswa juga tampak lebih percaya diri ketika diminta menyebutkan bagian tumbuhan di depan kelas, dibandingkan saat pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan buku teks.





Gambar 2. Video Pembelajaran Mengenal Tumbuhan

Keaktifan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru meningkat dari 9 siswa (37,5%) menjadi 20 siswa (83,3%). Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, seperti menyebutkan manfaat hujan bagi tumbuhan dan manusia, serta menjelaskan fungsi akar dan daun pada tumbuhan. Selain itu, siswa tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan tanya jawab setelah pemutaran video. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga saling menanggapi jawaban teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif.

Dari sisi hasil belajar, implementasi video pembelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada kedua materi yang diteliti. Pada materi "Hujan", jumlah siswa yang mampu menjelaskan proses terjadinya hujan dengan benar meningkat dari 10 siswa (41,7%) menjadi 19 siswa (79,2%). Rata-rata skor tugas siswa pada materi ini meningkat dari 62,5 menjadi 82,1. Sementara itu, pada materi "Mengenal Tumbuhan", jumlah siswa yang mampu menjawab soal dengan benar meningkat dari 11 siswa (45,8%) menjadi 21 siswa (87,5%), dengan rata-rata skor meningkat dari 65,4 menjadi 85,3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran IPA memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa secara kognitif. Secara deskriptif, siswa tidak hanya mampu menjawab soal dengan benar, tetapi juga dapat menjelaskan kembali konsep yang dipelajari dengan bahasa mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas I menguatkan temuan observasi dan hasil belajar tersebut. Guru menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran IPA sangat membantu dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti proses terjadinya hujan, yang sulit dipahami oleh siswa jika hanya disampaikan secara verbal. Guru juga menilai bahwa video pembelajaran mempermudah proses penyampaian materi karena siswa dapat melihat langsung contoh konkret melalui visualisasi yang ditampilkan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap mata pelajaran IPA. Menurut guru, kehadiran siswa selama pembelajaran IPA juga meningkat, dari rata-rata 91% menjadi 98% setelah penggunaan video pembelajaran. Guru juga menambahkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif

dan menyenangkan karena siswa terlihat lebih antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan video pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar IPA menggunakan video karena gambar dan animasinya menarik serta mudah dipahami. Sebanyak 22 siswa (91,7%) menyatakan lebih suka belajar materi hujan dan tumbuhan menggunakan video dibandingkan dengan membaca buku. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih cepat mengerti materi jika disertai dengan gambar bergerak dan suara. Beberapa siswa bahkan mampu menceritakan kembali isi video dengan runtut, seperti menjelaskan urutan proses hujan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran IPA memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan keaktifan, minat belajar, dan pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa video pembelajaran merupakan media yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas awal. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan, sehingga mempermudah proses pengolahan informasi dalam memori siswa. Visualisasi dalam video membantu siswa membangun representasi mental yang lebih konkret terhadap konsep IPA yang dipelajari, khususnya pada materi hujan dan tumbuhan yang berkaitan erat dengan fenomena alam sehari-hari.

Dari perspektif pembelajaran konstruktivistik, penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dan refleksi terhadap isi video. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menginterpretasikan dan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkan konsep hujan dengan peristiwa yang sering mereka alami, seperti bermain hujan atau melihat tanaman tumbuh setelah hujan turun. Dengan demikian, video pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret siswa dan konsep ilmiah yang diajarkan di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi video pembelajaran IPA. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan proyektor dan kualitas suara yang kurang optimal. Pada beberapa pertemuan, suara video kurang terdengar jelas sehingga guru perlu mengulang penjelasan secara lisan. Selain itu, terdapat 3 siswa (12,5%) yang terlalu fokus pada aspek hiburan dari video dan kurang memperhatikan isi materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran tetap memerlukan pengelolaan kelas yang baik serta pendampingan aktif dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pemutaran video membutuhkan alokasi waktu tersendiri sehingga guru perlu mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan video pembelajaran yang durasinya sesuai dan relevan dengan materi

menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi video pembelajaran IPA. Guru juga perlu mengombinasikan penggunaan video dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik sederhana, agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada menonton video semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran IPA pada materi “Hujan” dan “Mengetahui Tumbuhan” di kelas I SD memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan rata-rata skor hasil belajar dari 62,5 menjadi 82,1 pada materi hujan dan dari 65,4 menjadi 85,3 pada materi mengetahui tumbuhan menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, dan motivasi siswa.

Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi video pembelajaran IPA tidak hanya ditentukan oleh kualitas video itu sendiri, tetapi juga oleh peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran IPA pada materi “Hujan” dan “Mengetahui Tumbuhan” di kelas I SD memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan minat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan keaktifan siswa dari 37,5% menjadi 83,3% serta meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran dari 58,3% menjadi 91,7%. Selain itu, video pembelajaran membantu siswa memahami konsep IPA yang bersifat abstrak secara lebih konkret melalui visualisasi dan animasi sederhana. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, baik pada materi hujan maupun mengetahui tumbuhan, yang menunjukkan bahwa media video efektif dalam mendukung pemahaman konsep sains siswa kelas awal.

Secara deskriptif, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pada materi “Hujan” meningkat dari 62,5 menjadi 82,1 dan pada materi “Mengetahui Tumbuhan” meningkat dari 65,4 menjadi 85,3. Temuan ini diperkuat oleh respons positif guru dan siswa yang menilai video pembelajaran menarik, mudah dipahami, dan membantu menjelaskan materi yang sulit disampaikan secara verbal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan pengelolaan waktu, secara keseluruhan video pembelajaran IPA dapat disimpulkan sebagai media yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta kualitas proses pembelajaran IPA di kelas I SD.



## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Cahyaningsih, U., & Sofyan, I. M. (2021). Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Di Sd Video Based Education in Improving Concept Understanding of Science Subject for Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 02(02), 77–83. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/400/267>
- Dewi, A. A. S., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2022). Video Pembelajaran Pada Muatan Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i1.31272>
- Farid, M., Anak Agung Gede Agung, & I Kadek Suartama. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Video Pembelajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(3), 267–278. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i3.50966>
- Haqqi, M., & Arrahim. (2024). Edukasi Berbasis Media : Mengukur Pengaruh Video Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 296–306. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/4237>
- Karlenata, H., Yumarni, A., & Astuti, D. P. J. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 1121–1133. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1098>
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6565>
- Putra, I. G. N. A., Kristiantari, M. G. R., & Wiarta, I. W. (2024). Media Video Animasi yang Layak dan Efektif diterapkan dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 101–107. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.74473>
- Servitri, M. O. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Balongsari I/500 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 943–954. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3009>
- Sudirman, Herman, N. A., & Shabir, A. (2024). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 47–57.
- Syasmita, I., & Andika, D. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas V SD PAB 21 Kwala Namu. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(September), 387–397.
- Widiastuti, N. W. U., & Semara Putra, D. B. K. N. (2022). Video Pembelajaran IPA Berbasis Demonstrasi untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 270–278. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.44962>
- Widiyanto, F. T., Sofyan, A., & Mastur. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Instructional Technology*. 1(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/j-instech.v1i2.3653>
- Wulandari, Y. T., Hadiprasetyo, K., & Harsan, T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Video Pembelajaran. 4, 160–171.